

# MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENGELOLAAN OBYEK WISATA AIR TERJUN RESUN DI KABUPATEN LINGGA

**ABDUL HADI BAASIT**

**&**

**Dra. ERNAWATI, M.Si**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km, 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru. 28293 Telp/Fax  
(0761) 63277

Jalan Taman Karya Perum.Griya Indah Tampan, Pekanbaru.  
hadi.baasit@yahoo.com Telp: (085765583645)

## **ABSTRACT**

The background in this research is that the management of Resun waterfall tourism is still lack of organized arrangement and restoration of the area Resun waterfall. It looks unavailability of direct transportation to the area attractions, facilities such as shops souvenirs, lodging, tour guides are not available as an addition to the attractiveness of a tourist attraction. so that situation can affect attitudes, opportunities and interests of the visitors to come and enjoy the object and the existing facilities at Resun waterfall tourism. The purpose of this research is to determine the Object Management of Resun waterfall in Lingga District, and to determine the factors that influence the Object Management of Resun waterfall in Lingga District. The indicators used in this research is the application of Fayol hendry opinion in hasibuan that management can be measured by the following indicators: planning, organizing, actuating, controlling, including indicators to determine the factors that influence the management of tourism management. Type of method used in this research is descriptive qualitative. In determining the informant subsequently determined by *purposive sampling* technique, which the determination is based on the consideration that the informants were selected are people who know and involved in the management of Resun waterfall in Lingga District. To collect data, this reserach using interviews, observation, and documentation. Based on the result revealed that the management of Resun waterfall tourism in the Lingga District is "not maximized", whereas the factors that influence the management of Resun waterfall tourism in Lingga regency is human resources, infrastructure, and funding.

*Keywords: Organization, Management*

## PENDAHULUAN

Sebagai negara yang terdiri atas kepulauan terbesar di dunia, pastinya pelayanan oleh pemerintah pusat terhadap seluruh wilayah yang ada di Indonesia sangat memiliki banyak kendala, yang berefek kepada disintegrasi bangsa, kemiskinan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya kualitas hidup masyarakat, dan minimnya pembangunan sumber daya manusia (SDM), dan lambannya angka kesejahteraan masyarakat. Maka dengan itu, untuk mentaktisi seperti yang disebutkan di atas, maka pemerintah pusat mengambil sebuah kebijakan yang dikenal dengan Otonomi Daerah..

Untuk mewujudkan tatanan penyelenggaraan pembangunan daerah yang sesuai dengan aspirasi dan tuntutan saat ini, maka dibutuhkan kebijakan dan manajemen pemerintahan daerah yang efektif, efisien dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah menuju pembangunan daerah yang berkelanjutan bagi kesejahteraan warganya.

Kabupaten Lingga yang beribukota di Daik Lingga merupakan hasil pemekaran wilayah di Provinsi Kepulauan Riau yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2003 yang berdasarkan otonomi daerah, yang dengan adanya otonomi daerah itu. Kabupaten Lingga dihadapkan pada pelaksanaan kewenangan, mengatur, dan menyelenggarakan kegiatan atau aktivitas pemerintahannya sendiri. Dalam hal yang mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, sudah tentu daerah memerlukan

biaya yang cukup besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Oleh karenanya, daerah diberi hak dan wewenang untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya sendiri yang salah satunya yaitu di bidang pariwisata.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Hendry Fayol dalam Hasibuan (2005 :38), Dalam upaya pencapaian tujuan untuk mendukung terciptanya pengelolaan obyek wisata air terjun resun yang baik maka sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Adapun Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga adalah “ *Terwujudnya Kabupaten Lingga sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Unggulan di Kepulauan Riau yang berpayungkan Budaya Melayu* ”.

Menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang dimaksud disini adalah menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang telah dikenal wisatawan nusantara dan luar negeri memiliki keunggulan di dalam memberikan kelengkapan informasi, pelayanan penyediaan sarana prasarana, aksesibilitas, kenyamanan, kepuasan, dan memberikan jaminan keamanan. Sedangkan berpayung budaya melayu, dimana adat dan budaya melayu telah dikenal sebagai budaya yang terbuka, ramah, santun, dan memiliki nilai luhur di dalam penerapannya. Dengan berpayungkan budaya melayu berarti masyarakat Kabupaten Lingga terbuka untuk menerima siapa saja

yang berkunjung atau datang berwisata ke Kabupaten Lingga yang dikenal sebagai negeri bunda tanah melayu tanpa membedakan SARA. Selain itu, berpayungkan budaya melayu juga dimaksudkan untuk senantiasa mengedepankan nuansa melayu baik dalam bentuk fisik maupun non fisik guna mengedepankan identitas dan kekhasahan.

Pariwisata yang di kelola dengan baik juga dapat menambah salah satu pemasukan daerah PAD ( Pendapatan Asli Daerah ). Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang mendapat perhatian pemerintah untuk terus dikembangkan sampai saat ini, karena sektor ini dinilai cukup berpotensi bagi perkembangan perekonomian rakyat dan penghasil devisa negara dari komoditi nonmigas. Oleh karenanya pengembangan industri pariwisata suatu daerah menjadi alasan utama sebagai salah satu upaya peningkatan pendapatan daerah melalui pemanfaatan potensi-potensi daerah.

Air Terjun Resun merupakan salah satu kawasan obyek wisata yang berada di Desa Resun, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Air Terjun Resun di kelola oleh Pemerintah dan bekerja sama dengan lembaga pengelola lokal desa. Untuk itu pemerintah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola obyek wisata agar banyak dikunjungi wisatawan serta menjadikan daya tarik bagi pengunjung.

Menurut UU NO 10 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan Wisata dan

didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa dalam mengembangkan pariwisata diperlukan kerja sama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah seperti yang dijelaskan pada pasal 11 UU No 10 tahun 2009 “*pemerintah beserta lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan* “. Dinas atau badan terkait disini haruslah berusaha semaksimal mungkin dalam mendayagunakan potensi pariwisata yang ada disuatu daerah atau kabupaten untuk menarik sebanyak mungkin Wisatawan.

Pengelolaan objek wisata yang ada diperlukan modal sebagai faktor utama dan unsur daya tarik wisatawan, berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti adanya teknologi yang memadai, inovasi baru serta adanya Hotel, Restoran, Pusat-pusat pelayanan jasa, Sarana Transportasi dan yang lainnya juga menunjang untuk pengembangan objek wisata.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun di Kabupaten Lingga

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah pada bab sebelumnya, yakni bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Pengelolaan Obyek Wisata Air Terjun Resun di Kabupaten Lingga. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Manajemen juga merupakan sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Hendry Fayol dalam Hasibuan 2005 :38). Dalam upaya pencapaian tujuan untuk mendukung terciptanya pengelolaan obyek wisata air terjun resun yang baik maka sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut terutama dalam pengelolaan obyek

wisata air terjun resun di kabupaten lingga.

Oleh Karena itu, perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun di kabupaten lingga serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun di kabupaten lingga tersebut maka, penulis akan menguraikan dan menjelaskan hal-hal tersebut didukung oleh data dan informasi yang berhasil diperoleh baik dari fenomena dilapangan, hasil wawancara dan data yang peneliti peroleh dari informan penelitian.

#### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui penetapan tujuan dan cara penyampaianya.

Dalam manajemen pengelolaan obyek wisata air terjun resun di Kabupaten Lingga diperlukan adanya perencanaan dalam pengelolaannya. Karena kita sadar bahwa suatu kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan besar kemungkinan sulit untuk mencapai tujuan secara optimal. Hal ini berkaitan karena tidak ada *guide line* apa yang dilakukan, berapa jumlahnya, bagaimana melakukannya, dan lain sebagainya. Keadaan ini akan menyebabkan proses pelaksanaan kegiatan tidak teratur, tidak efektif

dan tidak efisien. Handoko (1995) mengemukakan dua alasan dasar perlunya perencanaan dilakukan. Pertama, berkaitan dengan “*protective benefit*” yang diperoleh dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan dengan adanya perencanaan. Kedua, berkaitan dengan “*positif benefit*” yang diperoleh dalam bentuk peningkatan sukses pencapaian tujuan organisasi karena adanya perencanaan. Hal ini dipahami bahwa dengan adanya perencanaan, disamping persiapan input lebih baik, juga prosesnya juga baik, sehingga jelas lebih memungkinkan untuk menghasilkan output lebih baik pula. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan dalam melakukan perencanaan terhadap pengelolaan obyek wisata air terjun resun di Kabupaten Lingga. di dalam perencanaan kepariwisataan yang baik sangat menentukan hasil dan manfaat yang ingin dicapai.

Perencanaan obyek wisata melalui penyusunan RIPOW (Rencana Induk Pengembangan Obyek Wisata) ditujukan untuk meningkatkan daya saing dan menjadikan obyek wisata air terjun resun sebagai tujuan wisata sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki. Kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam menentukan kebijakan instansi-instansi terkait yang dituangkan dalam visi, misi dan program kegiatan

Dari hasil wawancara dengan Kasi pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata dapat diketahui bahwa pelaksanaan rencana induk pengembangan obyek wisata masih belum berjalan, ini di karenakan minimnya anggaran untuk melaksanakan rencana induk pengembangan obyek wisata tersebut.

Di dalam penerapan tujuan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga. Tujuan yang ingin dicapai dari rencana induk pengembangan obyek wisata tersebut adalah untuk membenahi dan memperindah obyek wisata air terjun tersebut supaya lebih banyak wisatawan yang berkunjung. serta untuk meningkatkan PAD.

Adapun visi dan misi dari DISBUDPAR salah satunya adalah meningkatkan pengembangan potensi pariwisata. Maka dinas pariwisata harus benar-benar serius dalam mencapai visi dan misi tersebut sehingga tujuan dari perencanaan tersebut bisa terwujud dan bisa meningkatkan perkembangan daerah itu sendiri.

## **2. Pengorganisasian (organizing)**

Pengorganisasian merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, tugas, hak dan kewajiban semua orang yang masuk dalam suatu kesatuan atau kelompok organisasi. Secara umum batasan pengorganisasian adalah merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga

membentuk suatu wadah (organisasi) yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan. Proses pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokkan, yakni disamping pengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, juga akan di ikut sertakan pula dengan pengelompokkan fasilitas dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut,

Di dalam perincian kerja mengelola obyek wisata air terjun resun. Lembaga lokal desa yang sangat berperan penting dalam mengelola obyek wisata tersebut. Perincian kerja dimaksud untuk lebih terarah lagi dalam melakukan pengelolaan sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat terlaksana dengan sebaik mungkin

Dari hasil wawancara dengan pengelola obyek wisata air terjun resun, bahwa pengelola obyek wisata air terjun resun masih belum memiliki kantor kelembagaan sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi tujuan dari organisasi itu dibentuk. Untuk mencapai tujuan suatu organisasi, kelengkapan alat-alat keorganisasian harus memadai sehingga dalam pengelolaan obyek wisata air terjun bisa di laksanakan dengan sebaik mungkin.

Di dalam manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun sangat di perlukan sekali penempatan dan pembagian tugas untuk memudahkan pelaksanaan pengelolaan obyek wisata air terjun resun. Penempatan dan pembagian tugas dalam pengelolaan obyek wisata air terjun resun masih belum efektif karena keterbatasan SDM sehingga para pegawai yang mengelola tidak sesuai

dengan kemampuannya masing-masing.

### **3. Penggerakan ( Actuating)**

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras. Untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dari pihak pimpinan atau juga sebagai usaha untuk mengarahkan anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengarahan sangat penting agar kesalahan dan penyimpangan yang terjadi tidak berlangsung lama, segera dapat diatasi, agar tujuan tetap dapat tercapai. Karena itu pula fungsi pengarahannya tidak bisa dipisahkan dari fungsi pokok manajemen yang lainnya.

Pedoman kerja merupakan suatu acuan atau dasar untuk melaksanakan pekerjaan sehingga dengan kita memiliki acuan dalam bekerja maka tujuan yang ingin dicapai akan berhasil. Pedoman kerja pengelola obyek wisata air terjun resun masih belum jelas

Dari hasil wawancara dengan Kasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata bahwa memang belum ada standar kerja khusus yang diberikan oleh DISBUDPAR kepada pengelola obyek wisata air terjun resun. Hanya bersifat arahan dalam bekerja dengan acuan standar kerja nasional. Ini sangat tidak efektif sekali dalam pengelolaan obyek wisata. Seharunya dalam melakukan pengelolaan harus memiliki pedoman kerja yang jelas sehingga dalam bekerja memiliki konsep dan bekerja pun bisa lebih fokus dan terarah lagi.

Dalam koordinasi, lembaga lokal wisata yang mengelola obyek wisata air terjun resun berkoordinasi dengan DISBUDPAR, untuk bersama-sama mencapai tujuan dari pengembangan obyek wisata tersebut sehingga air terjun resun bisa dikenal orang banyak dan bisa menarik wisatawan baik lokal maupun internasional.

Koordinasi juga harus dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat serta dengan seluruh *stakeholder* bidang pariwisata. Dengan adanya koordinasi antara pihak terkait, selain mempermudah pembagian kerja juga memberikan kemudahan dalam urusan penganggaran pengembangan obyek wisata dikarenakan terlibatnya seluruh *stakeholder* sehingga urusan penganggaran tidak hanya merupakan tanggungan pemerintah saja sehingga tujuan dari pengelolaan bisa tercapai.

#### 4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan setelah perencanaan, pelaksanaan dalam manajemen, begitu juga dalam manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun di Kabupaten Lingga. pengawasan atau controlling dapat dianggap sebagai aktifitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktifitas-aktifitas yang telah dilaksanakan.

Dalam pengawasan manajemen pengelolaan air terjun resun, DISBUDPAR lah yang melakukan pengawasan terhadap kinerja lembaga lokal wisata dalam mengelola obyek wisata air terjun

resun. dalam pengawasan terdapat standar, dimana standar disini dilihat dari bagaimana pengawasan yang dilakukan DISBUDPAR dalam pengelolaan obyek wisata air terjun resun.

Dalam menetapkan standar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DISBUDPAR dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan obyek wisata air terjun resun di Kabupaten Lingga

Standar kegiatan disini maksudnya yaitu standar yang diterapkan atau dilaksanakan DISBUDPAR dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan obyek wisata air terjun resun. Standar kegiatan tersebut seperti melakukan kegiatan memeriksa kondisi sarana dan prasarana yang ada, apakah masih layak digunakan serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pengelolaan obyek wisata

Standar waktu adalah penentuan jadwal yang ditentukan oleh DISBUDPAR di dalam melakukan pengelolaan obyek wisata air terjun resun. standar waktu dalam melakukan pengawasan pengelolaan obyek wisata air terjun resun dilakukan 1 bulan sekali.

Adanya penilaian disini dimaksud mengandung arti tindakan penilaian terhadap apa yang sedang dilaksanakan dan apa yang telah dilaksanakan pengelola dalam mengelola obyek wisata air terjun resun sesuai dengan petunjuk-petunjuk arahan yang diberikan oleh DISBUDPAR.

Berdasarkan wawancara dengan Kasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata dapat diketahui

bahwa di dalam penilaian kinerja pengelola dalam mengelola obyek wisata air terjun resun, DISBUDPAR turun langsung kelapangan untuk melihat bagaimana kinerja pengelola serta kalau terjadi kesalahan yang ditemukan maka akan diberikan sanksi atau teguran.

Adanya tindakan perbaikan yaitu tindakan yang diambil untuk menyesuaikan pekerjaan yang apabila terjadi penyimpangan agar sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan apabila memang terjadi kesalahan atau penyimpangan akan segera dilakukan tindakan perbaikan.

Memberikan sangsi atau teguran Tindakan yang dilakukan apabila pengelola obyek wisata air terjun resun melakukan kesalahan dalam melaksanakan pengelolaan obyek wisata air terjun resun yaitu pemberian teguran ataupun sanksi, hal ini dimaksud agar pengelola tidak akan melakukan kesalahan yang kedua kalinya.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun di Kabupaten Lingga.**

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun di Kabupaten Lingga. adapun faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain :

### **1. Faktor Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat

penting dalam pelaksana suatu kegiatan. Meski perintah-perintah pelaksanaan kegiatan telah di teruskan dengan cermat, jelas dan konsisten, namun jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan, maka pelaksana kegiatan dalam pengelolaan tersebut akan cenderung kurang efektif . sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisataair terjun resun di Kabupaten Lingga, maksudnya dilihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara prosedur, system, proses, dan teknis dalam organisasi.

Dari hasil wawancara dengan Kasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata dapat disimpulkan bahwa para pengelola obyek wisata air terjun resun masih memiliki tingkat pendidikan yang masih kurang dan kurangnya keahlian hal ini lah yang sangat mempengaruhi dalam pengelolaan obyek wisata sehingga dalam pengembangan obyek wisata menjadi berkurang dalam meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata air terjun resun ini

### **2. Faktor Sarana dan Prasarana**

Fasilitas wisata merupakan faktor terpenting dalam suatu pengembangan tapak wisata. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional obyek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan, tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.



Berdasarkan hasil observasi peneliti, kondisi fasilitas yang terdapat pada kawasan obyek wisata air terjun resun sangat kurang sekali dan sangat membutuhkan perhatian dari pihak terkait.

Dari hasil wawancara dengan Kasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta pengelola obyek wisata air terjun resun dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat wisatawan, obyek wisata air terjun resun harus memiliki kondisi fasilitas yang baik, yaitu suatu posisi dimana keberadaan fasilitas mampu mengakomodir segala keinginan pengunjung dan membuat pengunjung merasa nyaman selama berada di obyek wisata tersebut. Untuk menciptakan kondisi yang baik tersebut, pengelola obyek wisata air terjun resun harus melakukan pembenahan diri melalui revitalisasi dan pembangunan semua sarana dan prasarana yang menjadi elemen dasar untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, sarana dan prasarana tidak terlepas dari peranan pihak pengelola dan masyarakat sebagai *stakeholder*. Dalam artian pihak pengelola memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang bergantung pada produktivitas obyek wisata melalui perizinan pemakaian fasilitas untuk dijadikan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Peranan masyarakat nantinya dapat dirasakan melalui usaha atau jasa yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di suatu obyek wisata. Kontribusi lainnya adalah reribusi yang mereka berikan sebagai pembayaran atas pemakaian jasa

fasilitas yang berlanjut pada peningkatan PAD.

### 3. Faktor Dana

Faktor yang sangat mempengaruhi sekali dalam pengelolaan obyek wisata ialah keterbatasan dana yang dimiliki oleh dinas kebudayaan dan pariwisata. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang terjadi hampir di setiap daerah. Maka dari itu dalam pengelolaan obyek wisata dana menjadi faktor utama untuk mengembangkan obyek wisata tersebut

Dari hasil wawancara dengan Sekretaris DISBUDPAR dan pengelola obyek wisata air terjun resun dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan obyek wisata air terjun resun terkendala karena keterbatasan dana. Oleh sebab itu pembangunan obyek wisata air terjun resun menjadi tidak efektif, sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan obyek wisata itu sendiri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun di Kabupaten Lingga masih dalam katagori belum optimal, hal ini dapat dilihat dari

Dalam manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun resun masih kurangnya pelaksanaan yang dilakukan oleh DISBUDPAR, sehingga apa yang telah direncanakan belum dapat terlaksana dengan baik dan belum adanya kerja sama dengan

pihak ketiga yaitu investor yang mampu menopang anggaran dalam upaya pengelolaan dan pengembangan obyek wisata yang ada. Belum adanya standar yang jelas dalam melaksanakan pengelolaan obyek wisata serta masih kurangnya pendidikan dan keahlian pihak pengelola dalam melaksanakan pengelolaan onyek wisata air terjun di Kabupaten Lingga.

### **SARAN**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan lebih memberikan pelatihan-pelatihan secara rutin kepada para pengelola obyek wisata air terjun resun sehingga para pengelola mampu memahami bidang pekerjaan yang meraka laksanakan.

Pihak pengelola obyek wisata air terjun resun diharapkan lebih meningkatkan kualitas dalam melakukan pengelolaan serta dalam koordinasi juga harus melibatkan masyarakat serta dengan seluruh stakeholder bidang pariwisata sehingga tujuan dari pengelolaan obyek wisata air terjun resun bisa tercapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Cahayani Ati. 2003. *Dasar-Dasar Organasasi dan Manajemen*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dessler, Gerry, 1999. *Manajemen Personalia (Ahli Bahasa : Darma)*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen : Dasar. Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Daerah Kabupaten Lingga Nomor 08 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lingga Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan